

Heboh Rusia Jatuhkan Drone AS, NATO Bakal Ambil Tindakan Ini

Jakarta, CNBC Indonesia - Aliansi Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) dapat meningkatkan kehadirannya di Laut Hitam setelah pesawat tak berawak AS dijatuhkan oleh jet tempur Rusia pada Selasa (14/3/2023). "Ini mungkin kesalahan besar yang dilakukan oleh seorang pilot Rusia. Akan ada kecaman atas hal ini dan dmarche (langkah politik) yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat. Anda tidak akan melihat pesawat tak berawak terbang sendirian. Anda mungkin melihat pesawat AS, pesawat NATO mengintensifkan kehadiran mereka di kawasan Laut Hitam dalam beberapa jam," kata mantan Jenderal Angkatan Darat AS Mark Hertling saat tampil di CNN , dikutip dari Newsweek . Komentar Hertling muncul tak lama setelah Komando Eropa AS (USEUCOM) mengonfirmasi bahwa drone MQ-9 Angkatan Udara AS ditembak jatuh oleh pesawat Su-27 Rusia. "Sekitar pukul 7:03 pagi (CET), salah satu pesawat Su-27 Rusia menghantam baling-baling MQ-9, menyebabkan pasukan AS harus menurunkan MQ-9 di perairan internasional. Beberapa kali sebelum tabrakan, Su-27 membuang bahan bakar dan terbang di depan MQ-9 dengan cara yang ceroboh, tidak ramah lingkungan, dan tidak profesional. Insiden ini menunjukkan kurangnya kompetensi selain tidak aman dan tidak profesional," kata USEUCOM dalam sebuah pernyataan. Jenderal Angkatan Udara AS James B. Hecker mengatakan bahwa drone Angkatan Udara AS sedang melakukan "operasi rutin di wilayah udara internasional," dan itu mengakibatkan "kehilangan total" drone tersebut. "Faktanya, tindakan Rusia yang tidak aman dan tidak profesional ini hampir menyebabkan kedua pesawat jatuh," kata Hecker. Sejak dimulainya perang Rusia-Ukraina yang sedang berlangsung, hubungan antara Moskow dan AS terus menurun. AS telah mengkritik Rusia dan Presiden Vladimir Putin atas invasi ke Ukraina, sementara pemimpin Rusia tersebut sebelumnya mengatakan bahwa "Situasi di Ukraina menunjukkan bahwa AS sedang mencoba untuk memperpanjang konflik ini." Hertling mengatakan kepada Newsweek melalui pesan langsung bahwa selama dia memimpin Angkatan Darat AS, Eropa, dan Afrika, sering diadakan pertemuan dengan pejabat Angkatan Udara Amerika Serikat di Eropa (USAFE). "Kami sedang mendiskusikan daftar kekhawatiran kami dan perspektif teater kami yang berbeda, dan salah satu

jenderal USAFE di staf mengatakan kepada saya salah satu 'kekhawatiran yang tidak terdaftar' adalah penyadapan Rusia, karena mereka sangat tidak disiplin dalam penerbangan mereka. 'Suatu hari akan terjadi kecelakaan karena mereka bukan pilot yang baik.' Ada alasan mengapa pesawat terus-menerus disiagakan sebagai bagian dari operasi udara NATO," kata Hertling. Sementara itu, Duta Besar Rusia untuk AS Anatoly Antonov mengatakan bahwa Rusia tidak menginginkan "konfrontasi" antara negaranya dan AS setelah dia dipanggil ke Departemen Luar Negeri menyusul jatuhnya drone tersebut. "Kami memilih untuk tidak menciptakan situasi di mana kami dapat menghadapi bentrokan yang tidak diinginkan atau insiden yang tidak diinginkan antara Federasi Rusia dan Amerika Serikat," kata Antonov. Antonov, yang berada di dalam Departemen Luar Negeri selama lebih dari setengah jam, mengatakan Asisten Menteri Luar Negeri Karen Donfried menyampaikan kekhawatiran AS tentang insiden tersebut dan bahwa mereka "bertukar komentar kami tentang masalah ini karena kami memiliki beberapa perbedaan." "Bagi saya, itu adalah percakapan yang konstruktif tentang masalah ini. Saya telah mendengar ucapannya, saya harap dia mengerti apa yang saya sebutkan," kata Antonov. Dia juga mengeklaim bahwa Rusia "telah menginformasikan tentang ruang ini yang diidentifikasi sebagai zona operasi militer khusus." "Kami telah memperingatkan untuk tidak masuk, tidak menembus," katanya, menanyakan bagaimana reaksi AS jika drone Rusia mendekati New York atau San Francisco. Dia juga membantah jet Rusia telah melakukan kontak dengan drone dalam sebuah pernyataan sebelumnya pada Selasa, dengan mengatakan bahwa drone "melakukan penerbangan tanpa panduan dengan kehilangan ketinggian." "Drone terbang dengan transpondernya mati, melanggar batas wilayah udara sementara yang ditetapkan untuk operasi militer khusus, dikomunikasikan ke semua pengguna wilayah udara internasional, dan diterbitkan sesuai dengan standar internasional," katanya.